

## **FAKTOR YANG MEMBERIKAN *IMPACT* PADA ANGKA *READMISSION* TERHADAP PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* STROKE**

Renny Triwijayanti<sup>1</sup>, Annisa Rahmania<sup>2</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang<sup>1,2</sup>  
[renny.reiqisaisy@gmail.com](mailto:renny.reiqisaisy@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memberikan impact pada angka readmission terhadap pelaksanaan discharge planning stroke di ICU dan ruang bedah RS Muhammadiyah Palembang. Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan dengan p-value sebesar 0,026, dan sikap dengan p-value sebesar 0,004. Simpulan, Faktor-faktor perawat yang mempengaruhi pelaksanaan discharge planning, yaitu: pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci: Implementasi Pasien Pulang, Kekambuhan Pasien Stroke

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that have an impact on readmission rates on the implementation of stroke discharge planning in the ICU and operating room at Muhammadiyah Hospital Palembang. The research method is a quantitative research with an analytical descriptive approach. The results of the study found that knowledge with a p-value of 0.026, and attitudes with a p-value of 0.004. In conclusion, nurses' factors that influence the implementation of discharge planning, namely: knowledge and attitudes.*

*Keywords: Implementation of Patients Going Home, Recurrence of Stroke Patients*

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan gawat darurat adalah tindakan medis yang diberikan kepada korban / pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan (Permenkes RI, 2016). Filosofi dalam penanganan dan pelayanan gawat darurat yaitu *Time Saving is Live Saving*. Pelayanan ini juga termasuk memberikan panduan untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi yang tidak kondusif, gawat, dan darurat (Silverman & Adler, 2020). Salah satu kasus gawat darurat adalah stroke. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian jangka panjang dan dampaknya sangat luas (Poston, 2018). Stroke menjadi salah satu masalah kesehatan global di seluruh dunia dengan angka kejadian berkisar 82 – 92% (Alromail et al., 2017).

Angka kematian akibat stroke di Amerika Serikat sedang menurun, namun proyeksi menunjukkan bahwa prevalensi akan terus meningkat. Prevalensi kejadian stroke akan meningkat sebesar 20,5% dari tahun 2012, dan pada tahun 2030, tambahan

3,4 juta orang dewasa AS akan mengalami stroke (Poston, 2018). Prevalensi penyakit stroke di Indonesia pada usia > 15 tahun sebanyak 2.120.362 kasus dengan persentase sebesar 10,9 %. Jumlah kasus stroke paling tinggi di Indonesia terjadi di Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah persentase kasus sebesar 14,7 % dan di Provinsi D.I Yogyakarta dengan jumlah persentase kasus sebesar 14,6 % (Risksedas, 2019).

Pengetahuan perawat merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mengarahkan perawat pada kegiatan pembelajaran pasien dan keluarga, sehingga dapat menerima informasi sesuai dengan kebutuhan (Rhadiatul, 2017).

Prevalensi stroke yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 berada pada interval tengah dengan persentase sebesar 10 %. Prevalensi stroke tertinggi terjadi di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 1,6%, disusul oleh Kabupaten Muara Enim pada peringkat kedua sebesar 1,3%, dan Kota Palembang sebesar 1,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Hal yang paling penting dari perawatan pasien stroke adalah mengetahui hal – hal yang dapat mencegah stroke berulang. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan *discharge planning*. *Discharge planning* menjadi fitur penting dalam sistem kesehatan di seluruh dunia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan koordinasi layanan dari rumah sakit kepada masyarakat, untuk memastikan debit yang mulus bagi pasien, yang mengakibatkan penurunan waktu hospitalisasi pasien di rumah sakit dan penurunan tingkat pengulangan atau kekambuhan pasien (Chen et al., 2021). *Discharge planning* pasien bertujuan untuk memberikan motivasi untuk mencapai kesembuhan pasien, memberikan dampak terhadap hari rawat pasien menjadi lebih singkat, menurunkan anggaran kebutuhan rumah sakit, dan akan angka kekambuhan dan memungkinkan intervensi rencana pulang tepat waktu (Ovari, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardivianty (2017) tentang evaluasi pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Yogyakarta menunjukkan bahwa perawat kurang memahami tentang *discharge planning* dan sikap serta pengendalian emosi perawat dalam memberikan pelayanan didapatkan 36,4% masih menyatakan kurang baik. Apabila *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat tidak terlaksana dengan baik maka akan mengakibatkan risiko terulangnya kondisi stroke tersebut (*readmission*).

*Readmission* merupakan suatu penerimaan baru di rumah sakit yang sama atau yang lain, dalam interval waktu tertentu setelah pasien stroke keluar. *Readmission* dapat disebabkan oleh kualitas perawatan yang kurang baik selama dari awal pasien masuk atau sesudah pasien masuk, yang disebabkan karena perawatan yang tidak lengkap, tidak terselesaikan masalahnya, komunikasi yang tidak memadai, dan koordinasi layanan yang kurang baik seperti perencanaan pulang atau akses keperawatan (Kurniya, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovari (2017) di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, menunjukkan bahwa masih banyak pasien stroke yang kembali di rawat di rumah sakit setelah 3 atau 4 hari keluar dari rumah sakit. Oleh karena itu pasien stroke sangat perlu dilakukan *discharge planning* sebelum keluar dari rumah sakit. Manfaat *discharge planning* yang berkaitan dengan *outcome* kesehatan pasien yang telah melakukan perawatan di rumah sakit adalah menurunnya jumlah hospitalisasi ulang, serta kunjungan ulang ke rumah sakit berkurang. Hal tersebut menandakan kualitas rumah sakit yang cukup baik yang mampu memberikan perawatan yang berkualitas pada pasien-pasiennya (Ramdhani, 2017).

Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan agar rumah sakit dapat meningkatkan kualitasnya terutama dalam lingkup perencanaan pasien pulang. Penelitian ini berfokus pada faktor yang memberikan *impact* terhadap angka readmission pasien stroke yang dikaitkan dengan pelaksanaan *discharge planning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang ICU dan Ruang Bedah RS Muhammadiyah Palembang pada bulan September 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di Ruang ICU dan Ruang Bedah RS Muhammadiyah Palembang berjumlah 27 orang. Rancangan penelitian berdasarkan tujuan penelitiannya adalah deskriptif analitik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis data adalah data yang sudah terkumpul, dikelompokkan, tabulasi data dan kemudian dianalisis dengan uji statistik *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel. 1  
Hubungan Pengetahuan Perawat  
dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

No	Pengetahuan	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				Jumlah		<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
		Kurang baik		Baik					
		n	%	n	%	N	%		
1	Kurang Baik	15	83.3	3	16.7	18	100	0.026	10.000 (1.558 – 64.198)
2	Baik	3	33.3	6	66.7	9	100		
Jumlah		18	66.7	9	33.3	27	100		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *discharge planning*, didapat *p-value* sebesar 0,026, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan *discharge planning*.

### Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel. 2  
Hubungan Sikap Perawat  
dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

No	Sikap	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				Jumlah		<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
		Kurang baik		Baik					
		n	%	n	%	N	%		
1	Kurang Baik	15	88.2	2	11.8	17	100	0.004	17.500 (2.36 – 129.5)
2	Baik	3	30	7	70	10	100		
Jumlah		18	66.7	9	33.3	27	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 17 responden yang memiliki sikap kurang baik dalam pelaksanaan *discharge planning* sebanyak 15 responden (88.2%) dan yang memiliki sikap baik sebanyak 2 responden (11.8%), sedangkan dari 10 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 3 responden (30%) dan pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 7 responden (70%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan pelaksanaan *discharge planning*.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan *Discharge Planning***

Hasil penelitian didapatkan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumah & Nendissa (2019) di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Frida & Romanty (2020) yang dilakukan di RS Martha Friska P. Brayang, Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* yang dibuktikan dengan *p-value* 0,001.

Pengetahuan perawat merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mengarahkan perawat pada kegiatan pembelajaran pasien dan keluarga, sehingga dapat menerima informasi sesuai dengan kebutuhan (Rhadiatul, 2017). Hal ini juga berarti pelaksanaan *discharge planning* akan semakin baik jika peran perawat sebagai edukator atau pendidik juga baik. Perencanaan pulang memerlukan suatu komunikasi yang baik dan terarah sehingga pasien dapat mengerti dan menjadi bermanfaat ketika pasien berada di rumah (Pertiwiwati & Rizany, 2017). Perencanaan pulang yang baik harus meliputi unsur penting berupa komunikasi dan koordinasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, termasuk membahas perencanaan perawatan jangka pendek dan jangka panjang (Verhaegh et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, konsep serta penelitian terkait maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini dikarenakan seseorang perawat yang memiliki pengetahuan yang baik maka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik pula dalam pelaksanaan *discharge planning*.

### **Analisis Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning***

Hasil penelitian didapatkan hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bhute et al., (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pasien dengan nilai signifikansi *p-value*  $0,00 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pasien.

Sikap merupakan penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau obyek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Agustin, 2017). Sikap juga bisa diartikan sebagai suatu reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Reaksi tersebut bisa berupa perasaan mendukung dan *caring* (Rahayu, 2018).

Sikap perawat dalam memahami dan menerapkan proses *discharge planning* berkaitan dengan rasa *caring* yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki rasa *caring* akan berpengaruh terhadap perilaku *caring* yang dimilikinya. Hal ini didasari oleh perawat yang menyikapi *caring* secara positif akan mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan *caring* dan akan mudah dalam menerapkan perilaku *caring*, termasuk salah satunya adalah menerapkan proses *discharge planning*. Sikap *caring* perawat yang positif selain terbentuk dari lingkungan, dibentuk juga dari pengetahuan yang baik (Rahayu, 2018; Ramadhan, 2017). Apabila perawat telah memiliki pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap sikap *caring* yang dimilikinya

Berdasarkan hasil penelitian, konsep serta penelitian terkait maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *Discharge Planning*. Hal ini dikarenakan seseorang perawat yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang baik maka akan bersikap ataupun melakukan tindakan dengan baik dan positif, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan *discharge planning*.

## SIMPULAN

Pengetahuan responden pada angka *readmission* terkait dengan pelaksanaan *discharge planning*, yaitu masih kurang baik dengan presentase sebesar 66,7%. Sikap responden pada angka *readmission* terkait dengan pelaksanaan *discharge planning*, yaitu masih memiliki sikap kurang baik sebanyak 17 orang (63%). Faktor – faktor perawat yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*, yaitu: pengetahuan dan sikap.

## SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu bisa dilakukan penelitian lanjutan yang membahas faktor pasien yang memberikan *impact* pada angka *readmission*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2017). Upaya Pencegahan Kekambuhan melalui Discharge Planning pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 26–32. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/922>
- Alromail, N. M. A., Halawani, M. S., Malawi, I. A., Almutairi, A. M., Alsaib, A. A., AL-Osaimi, B. N., & Alghiryafi, L. A. A. (2017). Emergency Management of Stroke. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 69(6), 2736–2742. [https://ejhm.journals.ekb.eg/article\\_12088.html](https://ejhm.journals.ekb.eg/article_12088.html)
- Bhute, B., Ludji, I. D. R., & Weraman, P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pasien di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 974–989. <https://pergizipanganntt.id/ejpazih/index.php/filejurnal/article/view/51>
- Chen, H., Hara, Y., Horita, N., Saigusa, Y., & Kaneko, T. (2021). An Early Screening Tool for Discharge Planning Shortened Length of Hospital Stay for Elderly Patients with Community-Acquired Pneumonia. *Clinical Interventions in Aging*, 16, 443. <https://doi.org/doi: 10.2147/CIA.S296390>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel*. Palembang. Retrieved from <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-150-274.pdf>

- Frida, E. M., & Romanty, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RS Martha Friska P. Brayan Medan. *Darma Agung Husada*, 7(2), 57–63. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/718>
- Hardianti, H. (2017). *Pengaruh Penyuluhan melalui Metode Simulasi dan Audiovisual Terhadap Tingkat Keterampilan Menggosok Gigi pada Murid SD Inpres Cambaya IV*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5290>
- Kurniya, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Readmission pada Pasien Stroke di Rumah Sakit*. Universitas Sari Mulia Banjarmasin. <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/1834>
- Ovari, I. (2017). Pendokumentasian Keperawatan Pasien Stroke Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 4(1), 8–13. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/224>
- Permenkes RI No 19. (2016). *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_19\\_ttg\\_Sistem\\_Penanggulangan\\_Gawat\\_Darurat\\_Terpadu\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._19_ttg_Sistem_Penanggulangan_Gawat_Darurat_Terpadu_.pdf)
- Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2017). Peran Educator Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning pada Pasien di Ruang Tulip 1C RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 4(2), 82–87. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/2509>
- Poston, K. M. (2018). Reducing Readmissions in Stroke Patients. *American Nurse Today*, 13(12), 9-15. <https://www.myamericannurse.com/reducing-readmissions-in-stroke-patients/>
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/12>
- Ramadhan, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Caring dengan Perilaku Caring Perawat pada Pasien*. STIKES Muhammadiyah Gombong. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/709/1>
- Ramdhani, A. (2017). *Pengaruh Penerapan Discharge Planning pada Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Universitas Hasanuddin. <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=39015>
- Rhadiatul, A. S. J. (2017). *Analisis Pelaksanaan Discharge Planning dan Faktor-Faktor Determinannya pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017*. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/26661>
- Riskesdas. (2019). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Silverman, B., & Adler, S. (2020). Compassion and Communication in Caring for Patients. In *Manners, Morals, and Medical Care*. Springer, 59–70. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-60344-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-030-60344-1_4)
- Sumah, D. F., & Nendissa, R. A. (2019). Pengetahuan Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 9(4), 352–357. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik9411>

Verhaegh, K. J., Seller-Boersma, A., Simons, R., Steenbruggen, J., Geerlings, S. E., De-Rooij, S. E., & Buurman, B. M. (2017). An Exploratory Study of Healthcare Professionals' Perceptions of Interprofessional Communication and Collaboration. *Journal of Interprofessional Care*, *31*(3), 397–400. <https://doi.org/10.1080/13561820.2017.1289158>